

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (WHO, 2006).

Kesehatan reproduksi telah menjadi hak bagi setiap manusia termasuk remaja. Hak ini mulai diakui secara internasional melalui kesepakatan mengenai hak-hak reproduksi dalam *International Conference Population and Development* (ICPD) di Kairo (1994). Kesehatan reproduksi dijadikan sebagai salah satu pembahasan karena adanya berbagai masalah reproduksi pada masa remaja (Muhammad, 2007). Masalah reproduksi yang timbul pada remaja antara lain aborsi, kehamilan remaja di luar nikah dan penyakit menular seksual. Sedangkan di negara berkembang, banyak perkawinan yang terjadi pada usia muda dan ini merupakan

masalah dasar yang perlu ditangani (Mubarak, 2012).

Undang-undang kesehatan No. 36 tahun 2009 memberi batasan 20 tahun, karena hubungan seksual yang dilakukan pada usia dibawah 20 tahun berisiko terjadi kanker serviks serta gangguan kesehatan reproduksi lainnya (Kompono, 2007).

Permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya perkawinan/hidup bersama. Di antara perempuan 10-54 tahun, 2,6 persen menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada umur 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Angka kehamilan penduduk perempuan 10-54 tahun adalah 2,68 persen, terdapat kehamilan pada umur kurang 15 tahun, meskipun sangat kecil 0,02 persen dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97 persen. Hal itu diperkuat lagi oleh Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yang

menunjukkan angka kelahiran pada usia remaja 15-19 tahun ialah 48 per 1000 kelahiran. Kemudian Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menambahkan dari 4,5 juta bayi lahir dalam setahun di Indonesia, 2,3 juta berasal dari pasangan yang menikah dini. Tingginya angka pernikahan dini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi dan budaya, atau landasan tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, banyak diantara pelajar memilih menikah. Fakta tersebut cukup mengkhawatirkan, pasalnya usia menikah yang terlalu muda membuat resiko kesehatan terutama untuk ibu dan bayi “ini penyumbang angka kematian ibu dan bayi, menikah perlu kesiapan fisik dan kalau usia terlalu dini tidak baik”. Selain berisiko terhadap kesehatan, menikah terlalu dini juga membuat pasangan kerap mengalami kesulitan ekonomi. Akhirnya, banyak anak pasangan yang menikah dini tidak mendapat asupan gizi yang memadai, bahkan pola asuh anak juga kerap tidak diperhatikan. Makanya dianjurkan

menikah usia 20 tahun untuk perempuan dan usia 25 tahun untuk laki-laki, harapannya sudah siap fisik dan mental termasuk soal ekonomi (Risksdas, 2013).

Beberapa ahli menyatakan bahwa pernikahan usia dini sering disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, faktor diri sendiri dan faktor orang tua (Puspitasari, 2006). Dari usia pernikahan yang terlalu dini, dapat beresiko terhadap kesehatan, menurut Gantt dan Rosenthal (2011), kehamilan usia remaja beresiko terhadap harga diri rendah, depresi, penyalahgunaan obat, gangguan emosi, selain itu anaknya juga mengalami lahir prematur, BBLR, *child abuse*, diterlantarkan dan kematian.

Resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi perempuan pada perkawinan dini antara lain aborsi, anemia, *intra uteri fetal death*, prematur, kekerasan seksual, atonia uteri, kanker servik, selain itu juga dapat beresiko pada ibu melahirkan yaitu kurang siapnya mental dan psikologi juga dapat menimbulkan masalah peningkatan

angka perceraian dan berdampak juga pada sosial ekonomi (Manuaba, 2008).

Menurut Mochtar (2008), resiko kesehatan yang harus dihadapi perempuan saat persalinan antara lain dapat terjadi *disproporsi sefalo pelvik* yang akan berdampak pada ibu, yaitu persalinan lebih lama, ketuban pecah dini, serta kepala tidak mau turun padahal ketuban sudah pecah maka bisa terjadi tali pusat menubung, sedangkan dampak yang terjadi pada bayi, yaitu : persalinan lama dapat meningkatkan kematian bayi, fraktur pada tulang kepala oleh tekanan yang hebat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 9 Banjarmasin didapatkan hasil bahwa lebih banyak remaja putri yang berhenti sekolah karena menikah daripada remaja putra. Kemudian dilakukan diskusi lagi kepada 10 siswi didapatkan 7 orang diantaranya belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan dampak dari pernikahan usia dini, sedangkan 3 orang diantaranya sudah mengetahui.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri tentang pernikahan usia dini”.

Bahan Dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) : Pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel terikat (*Dependent variable*) : Sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X dan XI IPA dan IPS di SMA Negeri 9 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dengan teknik proposional random sampling. Dengan jumlah populasi sebanyak 66 sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh seseorang atau peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder adalah data yang diperoleh

peneliti dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan yaitu data yang ada di SMA Negeri 9 Banjarmasin.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Banjarmasin dengan jumlah sampel 66 orang. Dari hasil penelitian didapatkan hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap remaja putri tentang pernikahan usia dini dalam tabel-tabel berikut:

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan penelitian, dihasilkan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 9 Banjarmasin

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	62	93,9
2	Cukup	4	6,1
3	Kurang	0	0
	Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 9 Banjarmasin dengan pengetahuan baik adalah 62 orang (93,9%).

b. Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Usia Dini

4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Usia Dini

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Negatif	39	59,1
2	Positif	27	40,9
	Jumlah	66	100

Sumber : Data Primer

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja putri tentang pernikahan usia dini dilakukan uji Korelasi *Spearman Rank* (*rho*) dengan bantuan program komputer SPSS dengan nilai rata-rata 0,1 dari nilai keyakinan yang dipakai yaitu 90%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Usia dini di SMA Negeri 9 Banjarmasin

		Sikap tentang Pernikahan Usia Dini				Total		P	r
		Positif		Negatif		F	%		
		F	%	F	%				
Pengetahuan	Baik	24	38,7	38	61,2	62	100	0,157	-0,176
Kesehatan	Cukup	3	75	1	25	4	100		
Reproduksi	Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total		27		39		66			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat dari 62 remaja putri dengan pengetahuan baik dan sikap negatif tentang pernikahan usia dini 38 orang (61,2%). Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai $p=0,157 > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya

tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 9 Banjarmasin dengan nilai $r = -0,176$ maka hubungannya rendah sekali/ lemah sekali.

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 9 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 siswi bahwa persentase siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 62 orang (93,9%).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dilihat dari segi pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi. Dari segi lingkungan, kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan perilaku seseorang atau kelompok. Dari segi umur, semakin bertambah umur akan semakin

berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, pengetahuan responden paling terbanyak adalah kategori baik dikarenakan dari segi umur, responden terbanyak berumur 17 tahun berjumlah 45 orang sehingga dalam menganalisa dan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi lebih matang pola pikirnya. Dari segi pendidikan, mereka juga mendapatkan mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi, dan dari segi informasi, responden juga mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari fakultas lain sehingga mereka mengetahui tentang kesehatan reproduksi.

2. Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 9 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 9 Banjarmasin dengan

sikap negatif tentang pernikahan usia dini adalah sebanyak 39 orang (59,1%).

Sikap cenderung dapat dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari masalah dengan orang yang dianggap penting tersebut, pengaruh kebudayaan tanpa disadari telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah, media massa yang disampaikan cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisannya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap pembacanya. Lembaga pendidikan mempunyai konsep moral dan ajaran sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga mempengaruhi sikap, faktor emosional kadang kala suatu bentuk sikap penyaluran frustrasi dan pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2009).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sikap responden paling terbanyak adalah kategori negatif dikarenakan sebagian besar responden

mempunyai pengetahuan yang diperoleh melalui media maupun dari orang lain, serta motivasi yang diberikan dari pihak keluarga ataupun orang lain bahwa pernikahan usia dini itu dapat berdampak negatif seperti dampak psikologis atau dampak fisik.

3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Remaja Putri tentang Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 9 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 62 remaja putri dengan pengetahuan baik dan sikap negatif tentang pernikahan usia dini sebanyak 38 orang (61,2%).

Berdasarkan hasil uji *statistic spearman rank (rho)* memperlihatkan nilai $p=0,157 > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 9 Banjarmasin dengan nilai $r = -0,176$ maka hubungannya rendah sekali/ lemah sekali. Tidak ada

hubungan dalam uji statistik ini dipengaruhi dari segi umur, responden terbanyak berumur 17 tahun berjumlah 45 orang sehingga dalam menganalisa dan pemahamannya tentang kesehatan reproduksi lebih matang pola pikirnya. Dari segi pendidikan, mereka juga mendapatkan mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi, dan dari segi informasi, responden juga mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari fakultas lain sehingga mereka mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Kemudian sikap responden paling terbanyak adalah kategori negatif dikarenakan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang diperoleh melalui media maupun dari orang lain, serta motivasi yang diberikan dari pihak keluarga ataupun orang lain bahwa pernikahan usia dini itu dapat berdampak negatif seperti dampak psikologis atau dampak fisik sehingga mereka cenderung

menjauhi atau menghindari pernikahan usia dini.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, pengetahuan kesehatan reproduksi hanya sedikit memberikan pengaruh terhadap sikap pernikahan usia dini, tapi pernikahan usia dini itu lebih banyak bisa disebabkan oleh faktor lain seperti ekonomi, pengetahuan orang tua yang kurang tentang pernikahan usia dini, dan sosial budaya.

Ucapan Terima Kasih

1. Ibu YP. Rahayu, M.Pd., M.Keb selaku pembimbing I dan Ibu Irma Mulyani, S.Psi., Psi selaku pembimbing II saya ucapkan terima kasih karena telah banyak membantu dan memberikan saran-saran perbaikan untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Tempat Penelitian
Saya sangat berterima kasih kepada SMA Negeri 9 Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.
2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun Ajaran 2015/2016*.
Banjarmasin
- Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi 2*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar
- BKKBN. 2006. “*Remaja Dan Seks Pranikah*”. [Internet]. Tersedia dalam :
www.
BKKBN.go.idwebs.DetaiRubrik.phpmy
ID=518.PDF. [Diakses tanggal 20 April
2016]
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan
Dasar Indonesia (Riskesdas)
- Manuaba IBG. 2008. *Ilmu Kebidanan,
Penyakit Kandungan & Keluarga
Berencana Untuk Pendidikan Bidan*.
Jakarta : EGC
- Mubarak, WI., 2012, *Ilmu Kesehatan
Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam
Kebidanan*. Jakarta : Salemba medika
- Muhammad, Arni. 2007. *Komunikasi
Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi
Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
cipta
- Nugroho Kampono. 2007. *Pernikahan Dini
tingkatkan Resiko Kanker Servic*. Semarang
: Kelud Raya
- SDKI. 2012. *Data Pernikahan Dini di Indonesia
Dan AKI*. [Internet]. Tersedia dalam :
<http://situs.google.co.id>. [Diakses tanggal
20 April 2016]